

ARTIKEL

EFEKTIVITAS METODE SQ4R (*SURVEY, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*) DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS *FEATURE* KELAS VII SMP NEGERI 1 SIDIKALANG TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013

ABSTRACT

Edward Coco Priyono Pardede. NIM 071 222 110 070. Effectiveness SQ4R method (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Understanding the Text Feature in Learning Seventh Grade Students of SMP Negeri 1 Sidikalang Learning Year 2012/2013. Thesis. Indonesian Language and Literature Department. Faculty of Language and Arts. State University of Medan. 2013

This study aims to determine the effectiveness of the method SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) in learning to understand the text feature class VII SMP Negeri 1 Sidikalang many as 253 people. Samples taken as many as 74 people from the two classes, class of 37 people to 37 people for the experiment and the control class.

The method used in this study is an experimental method, which is to determine the effectiveness of the teaching methods used. Data collection tool was a written test in the form of multiple choices (multiple-choice). Learning outcomes using SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) is in both categories with an average value of 72.97. When compared to learning by teaching methods directly in the category of simply average value of 55.10.

Analysis of data management in this study using the test "t". Furthermore, the hypothesis derived from the test calculations $t_{hitung} = 3.37$ and T_{Table} at 5% significance level = 1.67 and at 1% significance level = 2.39, with $db = 74 - 2 = 72$, used db closest to 72 . Hypothesis is accepted if $t_o > T_{Table}$ ($1.67 < 3.37 > 2.39$). Thus, the hypothesis is accepted. It states that the method SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) is more effective to apply in learning to understand the text feature class VII SMP Negeri 1 Sidikalang learning year 2012/2013.

Keywords: *Method SQ4R, text features,*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi membaca merupakan media utama untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan membaca dan melek teknologi merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas, dan peradaban sebuah bangsa. Data Bank Dunia (2008) menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak Indonesia berada di urutan ke-31 diantara 32 negara yang diteliti. Data ini sangat memprihatinkan di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi negara lain. Idealnya kemampuan membaca anak-anak SMP adalah 250 kata/menit, tetapi data penelitian Bank Dunia menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak SMP Indonesia jauh di bawah standar yakni hanya 103 kata-150 kata/menit. Bank Dunia juga memperlihatkan data kemampuan memahami isi bacaan siswa SMP di Indonesia masih sangat rendah, dari data yang ada kemampuan memahami isi bacaan siswa SMP Indonesia sama kedudukan dengan kecepatan membaca yakni berada di urutan 31 dari 32 negara yang diteliti.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, rendahnya kemampuan membaca siswa dikarenakan tidak diterapkannya metode membaca dengan tepat. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca adalah metode pembelajaran langsung. Dalam metode ini guru biasanya menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan lisan sehingga siswa tidak termotivasi sama sekali untuk membaca. Dengan kata lain metode pembelajaran langsung lebih berpusat pada guru, membuat peran siswa pasif.

Selain uraian di atas masalah kurangnya minat membaca pada siswa juga disebabkan karena kurangnya penjelasan tentang manfaat membaca bagi siswa. Siswa dituntut untuk menggali ilmu pengetahuan bukan hanya dari buku paket, apalagi dari LKS yang sudah jelas tidak dibenarkan oleh Permendiknas Nomor 02/2008 digunakan di sekolah. Pendapat ini diyakinkan oleh hasil penelitian Kusmana (2012:12) mengatakan bahwa, "Para siswa melakukan kegiatan membaca, 83% karena mendapat tugas dari guru. Hanya 11% siswa yang

membaca karena kesadaran diri dalam menambah pengetahuan”. Oleh karena itu, jika guru kurang memotivasi siswa untuk mencari tambahan pengetahuan dari berbagai buku, maka siswa tidak melakukan kegiatan membaca.

Permasalahan di atas juga dialami oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sidikalang. Rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam membaca untuk memahami teks non sastra disebabkan oleh perilaku siswa yang kurang baik selama proses pembelajaran membaca. Perilaku siswa yang kurang baik yaitu menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan yang mudah dilakukan sehingga tidak memerlukan tingkat perhatian dan konsentrasi yang lebih. Selain itu, kebiasaan-kebiasaan yang salah dalam membaca juga masih banyak dilakukan antara lain vokalisasi, menyangga kepala, dan lain-lain. Atas dasar di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pembelajaran membaca. Menyikapi permasalahan tersebut perlu penerapan metode baru yang efektif sebagai upaya dalam mengatasi masalah. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Metode ini merupakan metode yang memberikan strategi yang diawali dengan memberikan gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul/subjudul suatu bab yang dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan. Metode ini bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan pembelajaran. Dengan penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah metode SQ4R akan memahami sebuah bacaan atau tidak. Hal ini diyakinkan oleh hasil penelitian Nur (2000:25) disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkatkan hasil belajar karena efektif dalam membantu siswa menghafal informasi dari bacaan.

Seiring dengan kemajuan teknologi, bahan bacaan semakin banyak dan wawasan semakin bertambah. Sesuai dengan Standar Kompetensi di Kelas VII yakni Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai, dengan kompetensi dasar mampu menemukan gagasan utama dalam teks. Maka teks yang dipilih dalam penelitian ini adalah *feature*. *Feature* (karangan khas) adalah artikel yang kreatif kadang-kadang subjektif,

yang dirancang terutama untuk menghibur dan memberitahu pembaca tentang peristiwa, situasi atau aspek kehidupan. Pemilihan ini didasarkan alasan bahwa teks *feature* merupakan karangan nonfiksi yang paling banyak muncul di teks wacana ujian nasional. Sebagai model pembanding peneliti memilih model pembelajaran pembelajaran langsung di kelas yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Efektivitas Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam Pembelajaran Memahami Teks *Feature* Kelas VII SMP Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2012/2013.**

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sidikalang dengan pertimbangan sebagai berikut: di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama, dan jumlah siswa di sekolah tersebut cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sahih. Penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun pembelajaran 2012/2013.

Menurut Arikunto (2006: 130), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sidikalang yang terdiri dari 8 kelas. Populasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sidikalang tahun pembelajaran 2012/2013 adalah 253 siswa.

Proses pengambilan sampel secara acak tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak 8 (delapan) bagian lalu menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak delapan buah yang berisi nama-nama kelas. Kemudian kertas digulung dan dimasukkan ke dalam

kotak. Setelah dilakukan pengocokan, maka diambil 2 (dua) gulungan. Gulungan pertama untuk kelas metode SQ4R (eksperimen) dan gulungan kedua untuk kelas pembelajaran langsung (kontrol).

Menurut Arikunto (2006: 149), metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen untuk mengetahui hasil belajar membaca teks *feature* dengan menggunakan metode membaca SQ4R.

Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa berbentuk tes objektif (pilihan ganda). Tes diberikan kepada siswa sebanyak satu kali yaitu post tes dengan jumlah 20 (dua) soal.

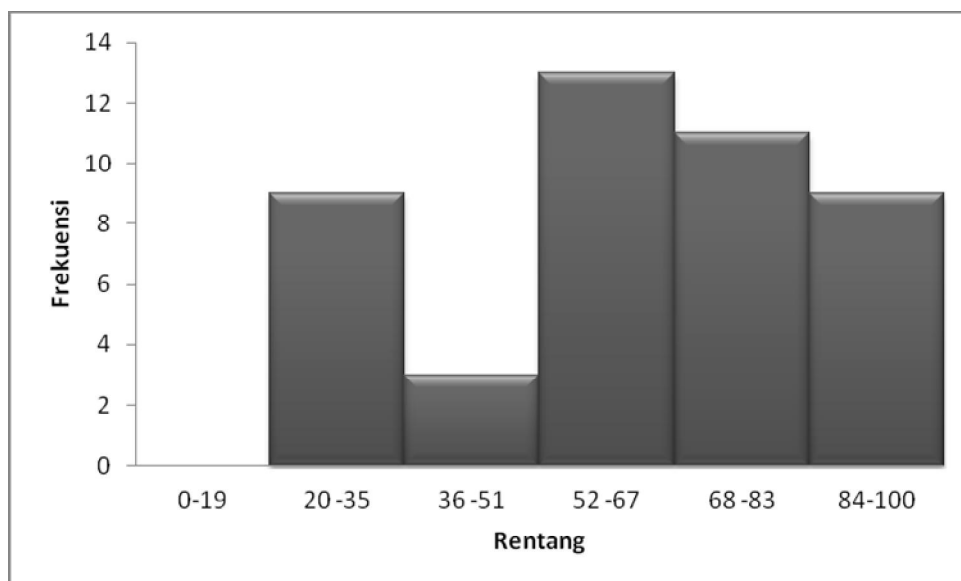
Sesuai dengan metode penelitian yang akan diterapkan yaitu metode eksperimen serta meninjau keadaan sampel yang homogen, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-test only design group*.

Identifikasi Nilai Kecenderungan Kelas Eksperimen (X)

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
84-100	9	24,3%	Sangat Baik
68-83	11	29,8%	Baik
52-67	13	35,1%	Sedang
36-51	3	8,1%	Kurang
20-35	1	2,7%	Kurang Sekali

Total	37	100%	-
--------------	-----------	-------------	----------

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan memahami teks *feature* dengan menggunakan metode SQ4R termasuk dalam lima kategori yaitu, kategori sangat baik sebanyak 9 orang atau 24,3%, kategori baik sebanyak 11 orang atau 29,8%, kategori sedang sebanyak 13 orang atau 35,1%, kategori kurang sebanyak 3 orang atau 8,1%, dan kategori kurang sekali sebanyak 1 orang atau 2,7%. Lebih jelas dapat dilihat pada histogram 1 di bawah ini.



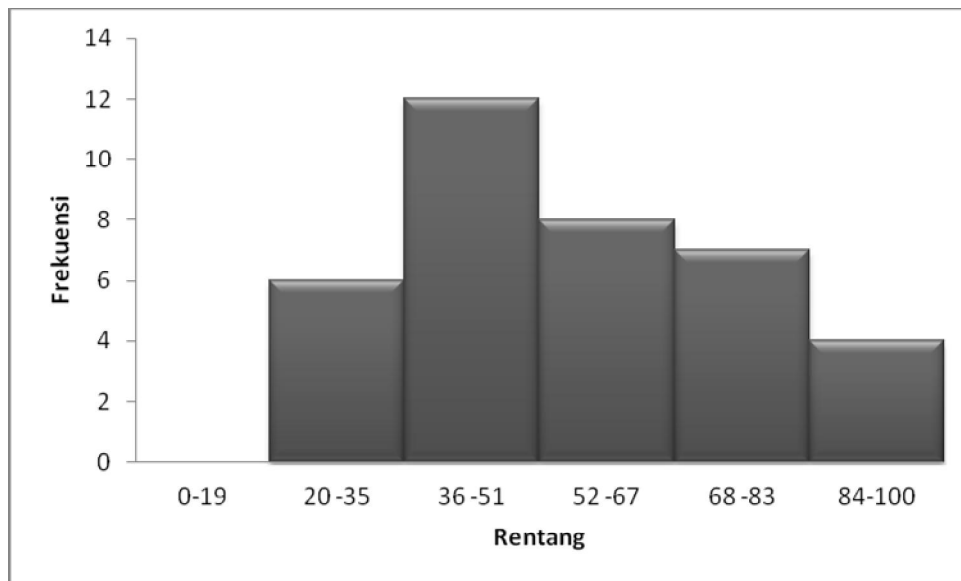
Histogram Data Kemampuan Memahami Teks *Feature* Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan penelitian maka dapat dilihat hasil perolehan skor kelompok *Pre-test* seperti di bawah ini.

Identifikasi Nilai Kecenderungan Kelas Kontrol (Y)

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
84-100	4	10,8%	Sangat Baik
68-83	7	18,9%	Baik
52-67	8	21,6%	Sedang
36-51	12	32,4%	Kurang
20-35	6	16,2%	Kurang Sekali
Total	37	100%	-

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan memahami teks *feature* siswa dengan menggunakan metode pembelajaran langsung dikelompokkan dalam lima kategori yaitu, kategori sangat baik sebanyak 4 orang atau 10,8%, kategori baik sebanyak 7 orang atau 18,9%, kategori sedang sebanyak 8 orang atau 21,6%, kategori kurang sebanyak 12 orang atau 32,4%, dan kategori kurang sekali sebanyak 6 orang atau 16,2%. Lebih jelas dapat dilihat pada histogram 2 di bawah ini.



Histogram Data Kemampuan Memahami Teks *Feature* Kelas Kontrol

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis tentang Efektivitas Metode SQ4R dalam Pembelajaran Memahami Teks *Feature* Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2012/2013, maka berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan seperti berikut: Pembelajaran memahami teks *feature* siswa dengan menggunakan SQ4R pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sidikalang tahun pembelajaran 2012/2013 tergolong **kategori baik** dengan nilai rata-rata **72,97**. Pembelajaran memahami teks *Feature* siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Langsung pada kelas VII SMP Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2012/2013 tergolong **kategori cukup** dengan nilai rata-rata **55,10**.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1984. *Pengantar Memahami Unsur-Unsur dalam Karya Sastra*. Malang: FPBS IKIP Malang
- Annisa. 2012. *Metode Call Melalui CD Interaktif dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Kearifan Lokal*. Upi. Edu
- Arends, 2009. *Model Pengajaran Langsung*, (online)
(<http://Anwarholil.blogospot.Com/2009/01/> diakses 08 Maret 2012)
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
(<http://www.dephan.go.id/modules.php?name=Section&op=viewarticle&artid=57>, diakses 28 Maret 2012)
- Harjasujana. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Harras, dkk. 2007. *Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hermawan. 2009. *Peningkatan Membaca Melalui Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi*. (<http://t4belajar.wordpress.com/2009/04/24/>), diakses 1 November 2012
- Kusmana. 2012. "Kemampuan Membaca Siswa". (http://Pengembangan%20E-learning%20Sebagai%20Media%20Pendukung%20Homeschooling%20_%20Yustina%20%27Sherly%27%20Shirliana%20Melati%20056690.htm), diakses 23 Oktober 2012).
- Mappatoto. 1936. *Teknik Menulis Feature*. Bandung: Gramedia
- Nasir, Zulhasril. 2010. *Menulis untuk Dibaca Feature & Kolom*. Jakarta : Gramedia
- Nerawati. 2007. *Hubungan Kemampuan Membaca Diagram Tabel dengan Kemampuan Menulis Paragraph Deduktif*. Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia. UNIMED
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: CV Sinar Baru
- Nur. 2000. *Keterampilan Komperatif*. Surabaya: PSMS UNESA
- Tarigan, H.G. 1983. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa
- 1987. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa

Tampubolon, D.P. 1986. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* Bandung: Angkasa

Sudjana, N. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana